

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Profil Pasar Batu Bintang

Gambaran Umum Desa Batubintang merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan.

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintahan desa. Data yang ada di pemerintahan desa di cek ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat.

Gambaran Umum Desa berisikan antara lain kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana prasarana desa dan deskripsi statistik pemerintahan secara umum.

2. Sejarah Desa

Sejarah Desa Batubintang tidak terlepas dari sejarah Masyarakat di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Desa Batubintang merupakan Desa yang dipimpin Pertama kali oleh Bapak Mulangsad, Sutaryo, Saleh Subroto, Surawi. AK, Marsuki, H. Junaidi, H. Syamsul Arifin, PLt. Syamhari, PLt. Moh. Juri, lalu pada pilkades tahun 2015 Ibu Hasbiyah terpilih untuk memimpin Pemerintahan Desa Batubintang hingga saat ini

3. Kondisi Geografis Desa

Luas wilayah Desa Batubintang adalah 10,05 KM², jarak dari pemerintah desa ke pusat pemerintah kecamatan 2 Km sedangkan jarak dari pusat desa ke ibukota kabupaten 42 Km.

Geografi wilayah Desa Batubintang meliputi perbatasan Desa:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lesong Daya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lesong Laok dan Bangsereh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Blaban

Mengingat letak Desa Batubintang dalam pengelolaan pembangunan merupakan pertemuan antara pelaksanaan kegiatan pembangunan dari berbagai sektor dengan kegiatan pembangunan swadaya masyarakat.

Dengan mempertimbangkan posisi Desa Batubintang yang demikian strategis, maka kapasitas manajemen pembangunan di Desa Batubintang merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan kesejahteraan masyarakat Batubintang.

Luas wilayah Desa Batubintang adalah 10,05 KM², Jumlah penduduk 10.218 (Laki-laki= 4.991, Perempuan= 5.227, Jumlah Rumah Tangga 3.419. Dalam program Pembangunan Jangka Menengah di Desa Batubintang hasil yang diharapkan adalah adanya pemerataan program pembangunan khususnya sarana prasarana infrastruktur jalan, karena masih banyaknya jalan tanah. Dengan demikian, diharapkan upaya pelebagaan dan pengintegrasian prinsip serta prosedur program pembangunan dalam masyarakat dan sistem pemerintahan dan perekonomian dapat berjalan optimal.

Guna mencapai pemahaman yang utuh tentang Program pembangunan di Desa Batubintang serta dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat luas terhadap keberadaan pembangunan desa maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan oleh berbagai pihak, baik dalam berbagai kesempatan dan kegiatan yang khusus dibuat oleh program maupun kesempatan dan kegiatan lain yang dibuat oleh pemerintah Daerah Kabupaten, Provinsi dan Pusat.

4. Perekonomian Desa

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Batubintang yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Batubintang di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Batubintang.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Batubintang diantaranya:

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Kegiatan Ekonomi
Desa Batubintang Tahun 2015

No.	Unit Usaha	Jumlah (unit/kelompok)
1.	Koperasi Simpan Pinjam	1 Kelompok
2.	Pasar Tradisional	1 Unit
3.	Kelompok Simpan Pinjam	1 Kelompok
4.	Usaha Angkutan	12 Unit
5.	Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel	2 Unit
6.	Perdagangan/Toko/Kios/Warung	84 Unit
7.	Kelompok Tani	14 Unit
8.	Kelompok Perikanan	1 Kelompok
9.	Usaha Jasa Service Sepeda Motor	3 Kelompok
10.	Usaha Jasa Service Elektronika	2 Unit
11.		Unit
Jumlah Total		

Sumber: Data Sekunder 'Kecamatan Batumarmar Dalam Angka 2014'

5. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 12.005 jiwa dari 3.419 rumah tangga. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6.019 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 5.986 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Kader Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2014 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 1.3. berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Batubintang Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	6.019	51.56%
2	Perempuan	5.986	48.44%
Jumlah		12.005	100%

Sumber: Data Sekunder 'Kecamatan Batumarmar Dalam Angka 2020'

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Batubintang 12,005 jiwa, terdiri dari laki-laki 6.019 jiwa atau 48,44% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 5.986 jiwa atau 51,56% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

6. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Batubintang dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Batubintang yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Batubintang berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Batubintang Tahun 2014

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1	00 – 04	819
2	05 – 09	813
3	10 – 14	774
4	15 – 19	686
5	20 – 24	1.002
6	25 – 29	995
7	30 – 34	1.246
8	35 – 39	848
9	40 – 44	713
10	45 – 49	549
11	50 – 54	517
12	55 – 59	411
13	60 – 64	353
14	65 >	492
	Jumlah	12.005

Sumber: Data Sekunder ‘Kecamatan Batumarmar Dalam Angka 2014’

Dari total jumlah penduduk Desa Batubintang, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia > 60 tahun merupakan jumlah penduduk sebanyak 845 jiwa.

Penduduk usia produktif pada usia antara 17-50 tahun di Desa Batubintang jumlahnya cukup signifikan, yaitu 6.039 jiwa atau 56,16% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 57,48% sedangkan perempuan 56,86%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki-laki usia produktif lebih banyak dari jumlah perempuan. Dengan demikian sebenarnya laki-laki usia

produktif di Desa Batubintang dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh kaum laki-laki. Pemberdayaan usaha laki-laki usia produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat.

7. Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Batubintang diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Batumarmar selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 5 % (sumber: Kecamatan dalam angka).

8. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Batubintang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti: Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Batubintang. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

9. Sejarah Pasar

Pasar batubintang adalah salah satu pasar rakyat yang terdapat di Kabupaten pamekasan, Jawa Timur. Pasar ini didirikan pada tahun 2007. Pasar ini merupakan pasar rakyat di batubintang dengan luas sebesar 23.10 m², yang terletak di Jl. Batubintang Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, pasar ini juga bisa menampung sekitar 89PKL yang awalnya hanya 20 PKL.

Pada tahun 2002 s/d 2004 pemerintah dan pedagang setempat berinisiatif untuk membangun pasar batubintang tersebut yang awalnya tata pengolahannya tidak berjejer rapi yang seperti sekarang.

Terbentuknya pasar batubintang ini bermula pertemuan antara pedagang yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti ikan laut dan makanan khas sekitar seperti rujak, seiring bertambahnya tahun dan berdirinya pasar batubintang semua kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari sudah mulai diperjual belikan oleh semua pedagang.

Pasar Batubintang adalah pasar tradisional di Kabupaten Pamekasan yang sangat potensial melayani kebutuhan masyarakat pedesaan khususnya batu bintang dan sekitarnya letaknya yang ada di desa Batu Bintang. Adanya penertiban atau penataan pedagang dengan akses jalan masuk maupun keluar, sehingga para konsumen maupun pengunjung tidak saling berdesakan. Pasar batubintang memiliki papan nama yang sangat nampak sehingga terlihat di depan pasar. Dulu di lokasi tersebut sebagian pedagang menjual di pinggir jalan pada tahun 2007 tersebut pemerintah inisiatif membangun pasar batu bintang tersebut

B. Temun penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana peran pasar batubintang dalam meningkatkan daya saing dengan pasar modern. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara dan observasi. Pencarian informasi dengan cara mendatangi para pedagang di pasar batubintang.

A. Bagaimana pelaksanaan program bersaing pasar tradisional dalam meningkatkan daya saing di pasar batubintang

Berdasarkan apa yang telah peneliti kumpulkan dari hasil peneliti lakukan, beberapa hasil wawancara terhadap pedagang pasar batubintang.

Tabel 4.4

Karakter Informen

No	Nama	U	Alamat	Jenis klamin	Pend	Lama bekerja	Jenis barang
1	H. SUKARDI	50	Blaban	L	SD	14 tahun	Sayur
2	Parto	46	Pengserreh	L	Smp	8 tahun	Kue/go rangan
3	Mistiyeh	51	Batubintang	Pr	Sd	10 tahun	Sayur
4	H. syukron	61	Batubintang	L	Sd	12 tahun	Semba ko dan alat tulis
5	Ny. Anis	65	Batubintang	Pr	Sd	15 tahun	Sayur
6	H. bakri	60	Blaban	L	Sd	15 tahun	Pakaian
7	Ibu sri	40	Pengserreh	Pr	Smp	7 tahun	Sayur

Dari tabel informan diatas terdapat beberapa nama pedagang yang berjualan di pasar batubintang rata-rata berpendidikan terakhir SD sebagian ada yang SMP. Pedagang berjualan paling lama selama 15 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis memperoleh karakteristik informan sebagai berikut:

“H.Bakhri. Merupakan pedagang yang menjual pakaian beliau berjualan kurang lebih sudah lebih 10 tahun di PASAR BATUBINTANG. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu dari program bersaing PASAR BATUBINTANG berdampak pada pedangan dan

pendapatan yang menurun setelah melaksanakan revitalisasi pasar. Hal ini karna adanya pembangunan supermarket-supermarket yang semakin banyak dibangun di dekat pasar dan permasalahan yang timbul dari program revitalisasi yang sudah dilaksanakan tersebut tidak antisipasi sebelum dilakukan program revitalisasi dan ada beberapa tempat serta fasilitas yang tidak terpakai dan tidak sesuai serta sulitnya di jangkau oleh pembeli”¹

“H. SUKARDI,Ibu Mistiyeh,Ibu Ny.Anis,ibu sri Mereka merupakan pedagang yang berjualan sayur yang berjualan di PASAR BATUBINTANG mereka berjualan di pasar kurang lebih 11 tahun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang tersebut. Mereka berpendapat program revitalisasi pasar kurang memuaskan meskipun sudah dilakukan perbaikan gedung, penambahan sarana dan prasarana, karna itu pendapatan pun menurun dan keluhan yang disampaikan kepada petugas pasar kurang ditanggapi serta memakan waktu yang lama untuk menindaklanjuti keluhan yang disampaikan. Dengan keluhan yang sama seperti pedagang-pedagang yang lain yaitu adanya pedagang-pedagang lain yang berjualan yang seandainya berjualan di luar yang membuat pedagang yang berada di dalam pasar merasa dikalahkan oleh yang diluar”.²

“H.syukron merupakan pedagang sembako dan alat tulis beliau yang berjualan lebih dari 10 tahu di PASAR BATUBINTANG. Dari hasil wawancara penulis catat bahwa beliau mengatakan perlulah kiranya revitalisasi pasar dilakukan oleh pemerintah dari sisi menajemennya masih perlu ditinjau lagi karna kurang pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas pasar tidak dilakukan secara rutin saat manajemen pasar dilakukan”³

“parto sebagai penjual kue/gorengan beliau sudah 5tahunan berdagang di PASAR BATUBINTANG, darihasil wawancara terhadap beliau menuturkan, kurangnya fasilitas tempat parkir dan keamanan yang minim sehingga pembeli jadi sungkan untuk berbelanja di PASAR BATUBINTANG.”⁴

¹ Wawancara Pribadi dengan pedagang pada tanggal 20 september 2022

² ibid

³ ibid

⁴ Wawancara Pribadi dengan pedagang pada tanggal 20 september 2022.

B. Bagaimana analisis strategi bersaing pasar tradisional dalam meningkatkan daya saing di Pasar batubintang

Seiring perkembangan zaman, pasar modern mulai hadir dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional seperti kebersihan, kenyamanan, kualitas produk serta sarana dan prasarana yang memadai yang menarik minat masyarakat dari semua kalangan. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya fasilitas dan lingkungan yang memadai pada pasar modern membuat mulai berkembang di kota-kota kecil dengan menawarkan kenyamanan dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat dengan produk-produk yang bermutu serta harga terjangkau. Hal ini memungkinkan semua kalangan masyarakat dapat mengakses pasar modern tersebut. Keberadaan pasar modern yang begitu meningkat juga menimbulkan persaingan antara kedua pasar tersebut,

Keberadaan pasar modern akan berdampak terhadap lingkungan pasar tradisional dan sekitarnya. Secara ekonomi keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap pola perilaku konsumen di lingkungan sekitar, pasar tradisional dan juga pelaku usaha ritel lain sekitar wilayah pasar modern tersebut. Keberadaan pasar modern akan berpengaruh terhadap pola perubahan berbelanja masyarakat. Masyarakat banyak yang memilih untuk berbelanja di pasar modern dengan berbagai alasan, di satu sisi pasar

modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba ada. Kemudahan, kenyamanan, tersedianya berbagai fasilitas dan perbedaan harga menjadi alasan bagi masyarakat untuk memilih belanja di pasar modern.

Keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana pasar tradisional untuk sementara oleh para pengunjung dan pembeli seakan akan di kesampingkan, bagi mereka paling utama adalah harga yang didapat dari hasil tawar-menawar dan kecocokan harga yang didapat, dalam persaingan pasar tradisional dengan pasar modern. Pasar tradisional kalah dukungan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan pasar secara nyata, tetapi dari harga barang yang ditawarkan pasar tradisional memiliki keunggulan harga, karena harga yang ditawarkan tidak harga mati (tidak bias ditawar), sedangkan pada pasar modern harga pasar yang diperoleh merupakan harga produsen yang tidak bias ditawar lagi. Ini merupakan keuntungan sampai saat ini, sehingga pasar tradisional masih diminati masyarakat namun tidak ramai seperti dahulu dahulunya.

Potensi yang mempengaruhi daya saing pasar tradisional

Potensi-potensi yang dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional antara berikut

a. Kondisi faktor.

Kondisi faktor yang berpengaruh terhadap daya saing pasar tradisional adalah letak minimarket yang berdampingan berada di lingkungan pasar, didukung dengan lagi dengan jumlah toko

kelontong yang lebih banyak dari minimarket di setiap daerahnya
barang yang dijual juga sebagian besar itu kebutuhan sehari-hari

b. Kondisi permintaan

Konsumen utama pasar tradisional adalah warga sekitar. Meningkatnya pendapatan perkapita dan bertambahnya jumlah penduduk bisa menjadi peluang bagi toko klontong apabila konsumen lebih memilih pasar tradisional sebagai tempat belanja

c. Strategi pasar, struktur dan persaingan

Salah satu strategi yang dimiliki pasar menjual produk dengan harga murah. Persaingan industri ritel mulai kompetitif di buktikan dengan banyak bermunculan toko ritel baik tradisional maupun modern. Letak toko modern dan tradisional yang saling berdekatan

d. Industri pendukung dan terkait.

Banyaknya toko grosir yang serupa memudahkan pasar dalam mendapatkan barang dagangan, sebagian barang dagangan di beli secara langsung di pasar dan disuplay oleh produsen

e. Peran pemerintah.

Pemerintah kabupaten mengeluarkan perda yang mengatur penataan ritel tradisional dan modern. Namun pemerintah kurang tegas dalam

menegakkan peraturan yang telah dibuat terbukti minimarket letaknya berdekatan dengan pasar dan toko klontong.

f. Faktor kesempatan.

Konsumen mulai selektif dalam memilih tempat belanja. Tiadak hanya itu faktor harga, konsumen juga mempertimbangkan faktor kenyamanan, dan faktor ini tentu bisa menjadi paham dan ancaman

C. Pembahasan

Kebijakan bersaing pasar tradisional disusun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah sehingga terjadi pemerataan perekonomian di seluruh wilayah Kabupaten. Kebijakan ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pedagang yang menempati pasar batubintang kabupaten pamekasan.

Dengan demikian manajemen sangatlah penting untuk mendukung tujuan dari sebuah rencana yang dibuat. Dengan hal itu, manajemen strategi bersaing pasar batubintang haruslah dikonsepskan secara matang, supaya hasil dari rencana tersebut dapat berjalan dengan lancar. Namun jika manajemen tersebut gagal maka akan mengakibatkan ketidak senangan serta ketidak puasan yang terjadi hingga menurunkan produktivitas, seperti dalam ayat Al Qur'an surah An Nisaak ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

*pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat''.*⁵

Jika penataan hati merupakan tonggak kebaikan seluruh perilaku manusia, maka manajemen akan sangat memberikan kekuatan bagi terbentuknya organisasi yang memiliki tenaga untuk maju, oleh sebab itu, maka organisasi yang baik akan dinilai dalam manajerial yang baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tyang didapatkan oleh peneliti dilapangan, maka temuan penelitian terebut akan dibahas dn dijelaskan secara detail dengan memaparkan letak keterkaitan dan tidak keterkaitan data dengan kajian teori yang dipaparkan sbelumnya, pembahasan tersebut antara lain:

A. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pengembangan Pasar Tradidional Dalam Meningkatkan Day a Saing Dengan Pasar Modern

Sejalan dengan hal tersebut, revitalisasi pasar tradisional telah menjadi salah satu program pemerintah sebagai agenda kegiatan yang untuk dilakukan. Program revitalisasi sebagai upaya perbaikan terhadap keberadaan pasar tradisional menjadi langkah yang ditempuh untuk dapat menyelesaikan segenap permasalahan yang terjadi. Adapun maksud dari pelaksanaan program tersebut yaitu untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan kepada masyarakat, menghilangkan kesan kumuh pasar tradisional, serta rehabilitasi sarana dan prasarana.

⁵ Hadits Tentang Segumpal Daging" <http://almanhaj.or.id/content/2764/slash/0>. diakses pada tanggal 24 Januari 2016 jam. 14.26 WIB

Berdasarkan perkembangan yang terjadi hingga saat ini, ternyata proses revitalisasi pasar tradisional Kabupaten pamekasan belum ada, berbagai permasalahan yang ada di dalam pasar itu sendiri. Tujuan revitalisasi yang sejatinya untuk membenahi pasar menjadi lebih teratur, tertib dan bersih demi kenyamanan masyarakat, namun hingga saat ini tidak kunjung terealisasi. Berbagai polemik pasar tradisional kerap menjadi bahan perbincangan yang tidak kunjung usai.

Realita menunjukkan sejumlah permasalahan yang masih terlihat salah satunya yakni pada pasar batubintang sebagai pasar tradisional di Kabupaten Pamekasan. Dibalik semua proses kegiatan perekonomian yang berlangsung, permasalahan yang terus terjadi hingga saat ini yaitu kondisi lingkungan pasar yang kumuh, penataan parkir yang tidak tertib, serta kemacetan yang sering kali terjadi menjadikan kondisi pasar tradisional tersebut semakin tidak terkendali. Penataan pasar yang masih terkesan berantakan, hal tersebut mendapat banyak sorotan dari berbagai kalangan mulai dari para pedagang hingga masyarakat setempat.

Berdasarkan Peraturan Bupati pamekasan Nomor 115 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten pamekasan Nomor 4 tahun 2010 tentang pengelolaan pasar, serta menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2008 tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern, serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007. Menurut Danisworo, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/ hidup, akan

tetapi kemudian mengalami degradasi. Dimana tujuan revitalisasi pasar adalah meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar.⁶

Dalam jurnal penelitian Arif (2012) peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan, menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah berusaha untuk menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, aman dan nyaman termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan (Jurnal Ilmu Pemerintahan tahun 2014). Pemerintah sebagai fasilitator juga harus mampu menyediakan informasi-informasi beserta pendukungnya, membantu mengakses potensi, menengahi permasalahan yang terjadi serta menjadi perangsang bagi masyarakat dalam menggali kapasitas dirinya (Jhohani, 2007 dalam jurnal Ilmu Pemerintahan).

B. Bagaimana Analisis Strategi Bersaing Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Daya Saing Dengan Pasar Modern di Pasar Batubintang

Pesatnya pembangunan pasar modern dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Pasar modern dan

⁶ Haris Rilliya Aisyah dkk. Desember 2019. Revitalisasi pasar tradisional dalam mewujudkan pengembangan ekonomi lokal kabupaten sumenep. 139

tradisional bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel. Hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional seluruhnya dapat ditemui di pasar modern. Harga yang murah tidak menjadi jaminan bagi pasar tradisional untuk dapat kembali merebut pangsa pasarnya yang sudah hilang, karena dibalik itu ada pasar modern yang mampu menawarkan harga yang sama bahkan lebih murah dari pasar tradisional. Selain itu, secara fisik pasar modern juga memberikan fasilitas dan keunggulan tersendiri dalam berbelanja. Meskipun demikian konsumen dalam membeli makanan segar (daging, sayur, ayam, ikan dan lain-lain) lebih memilih untuk berbelanja di pasar tradisional.

Apabila pasar tradisional tidak segera memperkuat posisinya untuk meningkatkan daya saingnya, perlahan tapi pasti pergeseran minat masyarakat dalam berbelanja akan cenderung beralih dari pasar tradisional ke pasar modern, meskipun hal ini mungkin tidak akan terjadi hingga 100 % karena pasar tradisional masih memiliki langganannya terutama masyarakat kelas bawah. Apabila pasar tradisional dapat lebih memanfaatkan kesempatan dan peluang ini untuk berusaha lebih kreatif dalam meningkatkan daya saingnya, pergeseran belanja konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini tentunya sangat bermanfaat untuk bersaing pasar tradisional dalam rangka meningkatkan daya saingnya.

Dalam jurnal Jhohani, 2007 Ilmu Pemerintahan, langkah pemerintah sebagai fasilitator tidak cukup pada pemberian sarana fisik semata, namun lebih dari pada itu upaya untuk menjembati kepentingan, pembenahan

perilaku dan pelaksanaan aturan yang ada di dalamnya juga harus diperhatikan untuk dapat mengefisienkan suatu pencapaian tujuan khususnya dalam perbaikan lingkungan pasar tradisional. Dalam hal ini maka pemerintah selaku fasilitator harus mampu menyediakan informasi-informasi beserta pendukungnya, membantu mengakses potensi, serta menjadi perangsang bagi masyarakat dalam menggali kapasitas dirinya.

Pasar tradisional merupakan tulang punggung dan ikon perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar tradisional dinilai lebih merakyat karena mampu menyerap dan memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Untuk optimalisasi pasar tradisional Peran pemerintah sangat dibutuhkan ditengah persaingan ini. Pemerintah telah melakukan beberapa hal terutama terkait penataan dan pembinaan pasar tradisional dan modern. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern merupakan landasan konstitusional bagi daerah dalam melakukan penataan dan pembinaan bagi pasar tradisional dan modern, sedangkan pedoman teknisnya telah diatur di dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan pedagang pasar modern secara serasi, seimbang dan berkeadilan serta jauh dari praktek-praktek monopoli.